BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tingkat pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Arah ini menimbulkan kebutuhan akan bimbingan yaitu dalam memilih kelanjutan sekolah yang paling tepat, serta menilai kemampuan siswa yang bersangkutan.[1]

Namun siswa tamatan SMP/MTs yang memasuki SMK, dan tamatan SMK yang memasuki perguruan tinggi ataupun dunia kerja belum semuanya didasarkan atas minat peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal, tidak seperti yang diharapkan. Untuk mengantisipasinya guru Bimbingan Konseling melakukan layanan peminatan.

Layanan Peminatan merupakan layanan yang lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk SMA/MA dan SMK memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami

[1] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang* (Bandung:Refika Aditama,2006) hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik.[2]

Tujuan dari layanan peminatan yang ada di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah 1) Menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat. 2) Pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir. 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran program keahlian dan mendalami materi mata pelajaran program keahlian tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat 4) Setelah tamat dari SMK peserta didik dapat bekerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi di bidang tertentu sesuai dengan bidang studi keahlian/kejuruan yang telah dipelajarinya sewaktu di SMK.[3] Permasalahan yang terjadi bahwa peminatan jurusan harus dimantapkan melalui layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan infomasi jabatan) yang dapat

[2] Kementerian pendidikan dan kebudayaan badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan pusat pengembangan tenaga kependidik, *Peminatan Peserta Didik (*jakarta: 2013).

[3] Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peminatan Peserta Didik (2013), hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan sebagai bahan pertimbanganan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.[4] Maka dari itu peneliti menghubungkan apakah layanan informasi yang dilakukan saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dapat memantapkan peminatan jurusan apa tidak.

Ada tiga alasan layanan informasi perlu diselenggarakan di sekolah. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan masing-masing individu.[5]

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa "masa depan adalah abad informasi", maka barang siapa tidak memdapatkan informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.[6]

---

[4] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Tabanan, Rineka Cipta: 1996), hal 44

[5] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994. Hal 260.

[6] Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Surabaya: Dwiputra Pustaka Citra, 2012. Hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis layanan informasi dibedakan menjadi tiga yaitu 1) informasi pendidikan, 2) informasi pekerjaan, 3.) informasi sosial budaya. *Informasi Pendidikan* merupakan informasi yang diberikan mengenai pemilihan program studi, pemilihan sekolah dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, dan penyesuaian diri dengan suasana belajar. *Informasi Pekerjaan* merupakan informasi yang diberikan mengenai jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan. *Informasi Sosial Budaya* merupakan informasi yang diberikan mengenai pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis

Adapun proses pemilihan dan penetapan peminatan di SMK bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Untuk kelancaran proses dan ketepatan hasil kerja, maka perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru BK/Konselor, orang tua, dan guru mata pelajaran serta peserta didik dalam menentukan peminatan (jurusan).[7]

Tetapi kenyataannya terdapat masalah pada layanan peminatan. Peneliti melakukan observasi di SMK PGRI 6 Surabaya, SMK merupakan sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-

[7]Opcit, hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Di setiap SMK peminatan jurusan sudah dilakukan saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Saat PPDB, guru bimbingan konseling tidak dilibatkan karena yang terlibat dalam peminatan penjurusan adalah kepala sekolah, panitia dan wakil kepala sekolah.

Pada kurikulum 2013 khususnya layanan peminatan, setiap peserta didik SMK dalam pembelajaran melakukan aktivitas sebagai berikut: a) memilih dan menempuh satu bidang studi keahlian, b) memilih dan menempuh satu program studi keahlian yang tercakup dalam bidang studi keahlian, c) memilih dan menempuh satu kompetensi keahlian yang tercakup dalam program studi keahlian.

Berdasarkan hasil observasi di SMK PGRI 6 Surabaya bahwa layanan peminatan diberikan secara klasikal dan disesuaikan dengan kelas/kebutuhan siswa : *Pertama*, Siswa kelas X diberikan layanan berupa "Peminatan Jurusan". Hal ini bertujuan agar siswa yang baru masuk sudah mengenali, memahami dan memantapkan jurusan yang sudah dipilihnya. Karena banyak kasus siswa baru, dalam pemilihan jurusan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dipaksa orang tua, ikut-ikutan, jurusan yang diingini sudah penuh dan masih banyak lagi. Sehingga siswa banyak yang kaget dan tidak nyaman ketika sudah mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga mengalihkan ketidaknyamanan dengan cara membolos, prestasi yang pas-pasan, sering telat dan yang paling parah bisa pindah jurusan bahkan keluar dari sekolah tersebut. *Kedua*, siswa kelas XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan layanan berupa “Peminatan Pendalaman Mata Pelajaran”. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut dapat mengenali, memahami, dan mendalami mata pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran agar bisa mempratekkan di lapangan pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah atau istilahnya PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Karena banyak kasus, siswa sudah mulai menunjukan penurunan semangat pada mata pelajaran dengan cara bolos, keluar saat jam pelajaran, bermain bola dan lain sebagainya. Hal ini bisa berpengaruh pada PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) jika siswa tersebut tidak segera untuk diatasi. *Ketiga*, siswa kelas XII diberikan layanan berupa “Peminatan Karier”. Hal ini bertujuan agar sebelum lulus sudah memiliki pandangan kedepan apakah mau bekerja, masuk ke Perguruan Tinggi dan bisa kedua-duanya. Karena diketahui melalui penyebaran angket, banyak siswa yang masih belum tahu apa yang dilakukan setelah lulus nanti.

Namun, peneliti lebih fokus objek penelitian mengenai peminatan jurusan di kelas X. Alasan peneliti memilih masalah tersebut karena 1) di kelas X merupakan kelas trasisi; 2) di kelas X belum banyak mengenal dan mengerti mengenai jurusan yang ada di sekolah tersebut; 3) rata-rata siswanya masuk sekolah tersebut karena faktor eksternal seperti ikut-ikutan, pendapat dari orang tua, jurusan yang diinginkan sudah penuh.

Agar pemantapan peminatan jurusan bisa berjalan baik maka Pendekatan dan teknik layanan informasi harus memiliki kesiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematangan meliputi 1) *Ceramah*, tanya jawab, dan Diskusi adalah Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai 2) *Media*, ada dua media yang biasa digunakan yaitu a) media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik b) Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer); 3) *Acara khusus*, Melalui acara khusus di sekolah misalnya "Hari Kartini, Hari Keberhasilan Lingkungan" yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karir; 4) *Narasumber*, Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan; 5) *Waktu dan Tempat*, Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran; 6) *Penilaian*, penilaian difokuskan kepada pemahaman para peserta didik.[8]

Tetapi pelaksanaan layanan informasi yang terjadi di kelas X di SMK PGRI 6 Surabaya, dilakukan pada jam pelajaran Bimbingan Konseling selama 1x45 menit yang bersifat klasikal. Pendekatan/teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan memberikan motivasi. Guru bimbingan konseling memberikan materi salah satunya dengan pengenalan diri melalui *Who Am I*. Tujuannya untuk mengetahui bakat dan minat siswa kemudian guru bimbingan konseling memberikan layanan

[8] http://ajenganjar.blogspot.com/2012/03/makalah-layanan-informasi.html diunduh tanggal 14-2-2014, pukul 10.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi mengenai *seluk beluk* jurusan dan memberikan motivasi tentang pendidikan.

Ukuran pemantapan peminatan jurusan dilihat dari minat terhadap mata pelajaran produktif, absensi dan perilaku siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar. Oleh karena itu memantapkan peminatan jurusan melalui layanan informasi diharapkan mampu memberikan *spirit* (semangat), memberikan materi dan pemahaman sebanyak-banyaknya mengenai jurusan (produktif), dan menumbuhkan jiwa kemandirian. Mengingat betapa pentingnya peran guru bimbingan konseling melalui layanan infomasi dalam permasalahan peminatan jurusan, maka peneliti mengangkat judul yakni **Peran Layanan Informasi Dalam Memantapkan Peminatan Jurusan Di Sekolah Menengah Kejuruan Pgri 6 Surabaya**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti mengangkat rumusan masalah diantarasebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya ?
2. Bagaimana cara memantapkan peminatan jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya ?
3. Bagaimana peran layanan informasi dalam memantapkan peminatan jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya
2. Untuk mengetahui cara memantapkan peminatan jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya
3. Untuk mengetahui peran layanan informasi dalam memantapkan peminatan jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori tentang pentingnya pembelajaran bimbingan konseling yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa terutama di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 6 Surabaya.

2. Secara Praktis

   a) Bagi Peneliti

      Sebagai pelatihan bagi peneliti dalam menyelesaikan problematika siswa

   b) Bagi Sekolah

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan konseling untuk memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan para guru berkenaan dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

c) Bagi Lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga memahami pentingnya sebuah layanan informasi yang diadakan di kampus sebagai ajang untuk membentuk dan mengarahkan agar menjadi mahasiswa yang berkualitas.

E. Definisi Konseptual

1. Peran Layanan Informasi

Peran adalah Sesuatu yang ikut membantu dalam melancarkan usaha, sehingga dapat dicapai apa yang menjadi tujuannya.[9] Keikut sertaaan person dalam mengambil keputusan.[10]

Layanan Informasi adalah Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan

[9] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1987) hal 73.
[10] WJ. Poerwadaminta, *Kamus Ilmiah Bahasa Indonesia*.hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.[11]

Adapun jenis-jenis layanan informasi adalah a) informasi pendidikan, b) informasi jabatan , dan c) informasi sosial-budaya.[12]

Infomasi pendidikan, dalam bidang pendidikan, terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Masalah itu berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah.

Informasi Jabatan, Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Infomasi Sosial Budaya perlu dilakukan dengan membekali tentang pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya.

---

[11] Prayitno, *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1999)

[12] http://counselingndut.blogspot.com/2013/02/layanan-informasi-bk.html diunduh tanggal 14-12-2014, pukul 10.49 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bidang-bidang pada layanan informasi adalah sebagai berikut:[13]

a. *Informasi kondisi pribadi*, seperti: Kecerdasan, Bakat, Minat, Karakteristik pribadi; pemahaman diri, Tugas perkembangan, tahap perkembangan peserta didik SMP/MTs, Gejala perkembangan tertentu, Perbedaan individual, Keunikan diri;
b. *Informasi tentang kondisi hubungan sosial*, seperti: Pemahaman terhadap orang lain, Kiat berteman, Hubungan antar remaja, Hubungan dalam keluarga, Hubungan dengan guru, orangtua, pimpinan masyarakat;
c. *Informasi tentang kondisi hasil belajar*, seperti: Kiat belajar, Kegiatan belajar di dalam kelas, Belajar kelompok, Belajar mandiri, Hasil belajar mata pelajaran, Persiapan ulangan, ujian UAS dan UN;
d. *Informasi tentang kondisi karir*, seperti: Hubungan antara bakat, minat, pekerjaan, dan pendidikan, Persyaratan karir, Pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, Informasi karir/pekerjaan/ pendidikan, dan Sistem Penerimaan Siswa Baru (PSB).

[13]http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&ved=0CDsQFjAF&url=http%3A%2F%2Fmintotulus.files.wordpress.com%2F2012%2F04%2Fmodul-7-pelaksanaan-program-bimbingan-dan-konseling.docx&ei=rQuNVM7YGcvbuQS79ICgBA&usg=AFQjCNFJI9izZzfA333EN5PpizyY12s7Bg&sig2=PGOD6Ka7sVME24fZ5gGOzQ diunduh tanggal 14-12-2014, pukul 11.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peminatan jurusan

Peminatan adalah (1) Suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran atau bidang kompetensi keahlian yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, bidang keahlian atau kompetensi keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. [14]

Sedangkan jurusan sendiri adalah Arah, tujuan[15]. Atau sekolah yg bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi.

Bisa disimpulkan bahwasannya peminatan jurusan adalah suatu proses yang dilakukan siswa yang berfungsi untuk mengambil, memutuskan jurusan (program studi) yang dipilihnya sesuai dengan potensi, minat, dan prestasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu

[14] http://suaidinmath.wordpress.com/2014/05/25/arah-peminatan-siswa/ diunduh tanggal 14-12-2014, pukul 11.12 WIB

[15] http://artikata.com/arti-366931-jurusan.html diunduh pada tanggal 09-12-2014, pukul 19.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai keberhasil dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan tujuan pendidikan secara maksimal.

Adapun komponen-komponen penjurusan/peminatan jurusan adalah sebagai berikut :[16]

a) Prestasi Belajar

   Kriteria untuk prestasi belajar ini disesuaikan dengan jurusan yang dipilihnya.

b) Hasil Tes Bakat

   Bahan pertimbangan lain dalam penjurusan adalah hasil pengukuran bakat. Dalam penjurusan lebih baik bila bakat-bakat tersebut dipertimbangkan; sebab bakat ini termasuk kecakapan potensial, sedangkan prestasi belajar adalah kecakapan nyata.

Sedangkan langkah-langkah pelayanan peminatan secara sistematik dimulai, mengikuti sejumlah langkah diantaranya sebagai berikut : 1) *Pengumpulan Data* meliputi Data pribadi siswa (kemampuan dasar (intelegensi), bakat dan minat serta kecenderungan potensi), Keluarga, Kondisi lingkungan, Mata pelajaran wajib dan pilihan, Sistem pembelajaran, Informasi pekerjaan/karir, Bahan informasi karir, Bahan informasi pendidikan lanjutan, Data kegiatan belajar, Data hasil belajar dan Data khusus tentang siswa. 2) *Layanan informasi/orientasi arah peminatan,* dengan langkah ini kepada para siswa diberikan informasi

[16] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan* (Bandung: Angkasa, 1986), hal 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selengkapnya, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan siswa, 3) *Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan*, Terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi siswa atau tuntutan mata pelajaran pilihan dan/atau sekolah/madrasah, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, vokasional, dan studi lanjutan. 4) *Penyesuaian*, Langkah ketiga di atas dapat menghasilkan pilihan yang tepat bagi siswa dan orang lain yang berkepentingan (terutama orang tua), atau pilihan yang tepat bagi siswa tetapi tidak disetujuioleh orang tuanya. Apabila ketidakcocokan itu terjadi maka perlu dilakukan peninjauan kembali melalui layanan konseling perorangan baik terhadap siswa dan/ataupun orang tuanya. 5) *Monitoring dan Tindak Lanjut*, Guru BK atau Konselor memonitor penampilan dan kegiatan siswa asuhnya secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan arah peminatan yang dipilihnya.[17]

F. Kajian Pustaka Terdahulu

Pertama, Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang" Peneliti Ida Fitriana – 2011, Isi dari deskripsi ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi

[17] Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Arah Peminatan BK, 2013. Hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pembentukan konsep diri siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Rembang karena disana layanan informasi diperuntukkan agar siswa mampu mengenali dirinya atas masalah pribadi khususnya masalah karir sehingga peneliti melakukan layanan informasi.

Persamaannya adalah 1) menggunakan teknik/pendekatan yang sama melalui layanan informasi yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah siswa 2) Tujuan informasinya sama-sama agar siswa dapat mengenali dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya; 3) sasaran penelitian sama-sama dilakukan di SMK.

Perbedaannya adalah 1) Pendekatan penelitian yang digunakan berbeda kalau Ida menggunakan pendekatan kuantitaf sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif; 2) objeknya yang dilakukan Ida pada kelas XII sedangkan peneliti dilakukan di kelas X; 3) permasalahannya berbeda kalau Ida masalah siswa yang akan mau lulus sedangkan peneliti permasalahan mengenai permasalahan peminatan jurusan.

Kedua, dengan judul Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro), oleh Istina Dewi Findi, 2014. Isi dari skripsi ini penelitian sintesa yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi terhadap peminatan karir dalam bidang perpajakan. Penelitian ini menggunakan 130 responden mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah skripsi pada Universitas Dian Nuswantoro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Incidental Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Dan Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perpajakan dan secara parsial presepsi dan motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perpajakan. Sedangkan motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap peminatan karir dalam bidang perpajakan.

Persamaannya adalah 1) permasalahannya mengenai peminatan; 2) sama-sama mengenai jurusan; 3) objek penelitian dilakukan kepada tingkatan pemula (semester awal).

Perbedaannya adalah 1) Pendekatannya dan jenis penelitian berbeda yakni penelitian yang saya gunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif Sedangkan Istina menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Incidental Sampling; 2) Objek penelitian Istina adalah mahasiswa sedangkan saya adalah siswa; 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi yang digunakan berbeda, kalau Istina menggunakan Persepsi dan Motivasi sedangkan peneliti menggunakan layanan informasi.

G) Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab Ini Peneliti Menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Konseptual, Kajian Pustaka Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori : Bab ini membahas secara tuntas tentang Peran Layanan Informasi dalam memantapkan peminatan jurusan, yang diawali dengan pengertian Layanan Informasi, Tujuan Layanan Informasi, Macam-macam layanan informasi, Metode Layanan Informasi, Pelaksanaan Layanan informasi, Indikator keberhasilan layanan informasi. Penjelasan mengenai peminatan jurusan SMK, yang diawali dengan pengertian peminatan jurusan SMK, Tujuan Peminatan Jurusan SMK, Komponen Peminatan Jurusan SMK, Pelaksanaan Peminatan Jurusan SMK dan peran guru BK dalam peminatan jurusan. Yang terakhir Penjelasan mengenai peran layanan informasi dalam memantapkan peminatan jurusan SMK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara penulis memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis di lapangan. Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang dimulai dengan sejarah singkat dan letak geografis SMK PGRI 6 Surabaya, visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan juga keadaan sarana dan prasarana yang ada di sana. Setelah itu penulis memaparkan penyajian data dan juga analisis data yang sangat erat kaitannya dengan penulisan ini.

Bab V Penutup : Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan layanan informasi dalam memantapkan peminatan jurusan. Tujuannya untuk mempermudah pembaca mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id